

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* BANK KONVENSIONAL PADA BANK UMUM MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rezqy Almeyda¹, Masdar Mas'ud², Nurpadila³

rezqyalmeyda12@gmail.com¹, masdar.mas'ud@umi.ac.id², nurpaadila@umi.ac.id³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

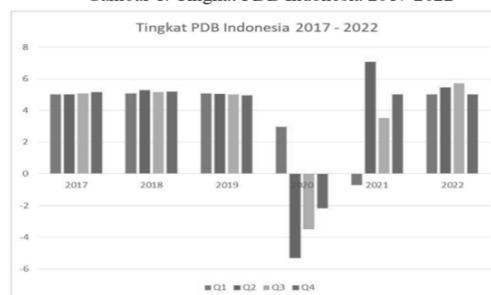
Tujuan penelitian ini untuk menghitung, mengukur, menganalisis kondisi *financial distress* pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Milik Negara yang telah dipublikasikan. Metode yang digunakan untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada penelitian ini adalah metode Zmijewski X-Score. Rasio keuangan yang digunakan pada metode Zmijewski X-Score yaitu *Return On Asset*, *Debt Ratio*, *Current Ratio*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 4 Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2020-2022. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semua Bank Umum Milik Negara pada tahun 2020-2023 tidak mengalami kondisi *financial distress* atau termasuk dalam kategori aman karena nilai X-Score yang diperoleh < 0 atau negatif.

Kata kunci: *Financial Distress*, Bank Umum Milik Negara, Zmijewski X-Score.

Pendahuluan

Lembaga keuangan bank merupakan suatu Lembaga yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat. Perbankan merupakan salah satu sektor yang menjadi fokus pemerintah dalam menangani masalah perekonomian dikarenakan bank memiliki kedudukan strategis dalam menunjang pembangunan nasional. Berbeda dengan krisis keuangan sebelumnya yang muncul karena kurangnya kedisiplinan dan kerentanan dalam sistem keuangan, krisis yang sedang berlangsung sejak tahun 2020 disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang memiliki dampak yang luas terhadap berbagai sektor, terutama sektor ekonomi (Hidayah, *et al* 2021). Sehingga, tidak heran apabila Indonesia masuk kedalam kategori resesi, kondisi dimana perputaran ekonomi suatu Negara mengalami perubahan menjadi buruk akibat dari Produk Domestik Bruto (PDB) menurun terus menerus selama dua kuartal. Fenomena global ini memiliki dampak yang sangat besar hingga mengakibatkan munculnya masalah multidimensi yang tidak terpikirkan sebelumnya serta berdampak hampir merambah seluruh bidang kehidupan, khususnya bidang ekonomi.

Gambar 1. Tingkat PDB Indonesia 2017-2022



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Pada gambar 1. menggambarkan kondisi laju perekonomian Indonesia sejak tahun 2017-2022. Pertumbuhan ekonomi 2018 tercatat 5,17%, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,07% sedangkan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%, pertumbuhan tersebut melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan pada 2018 yang sebesar 5,17%, sedangkan pada kuartal I 2020 tercatat 2,97% atau terkontraksi 2,41% dibanding kuartal IV 2019. Bahkan, pada kuartal II kontraksi ekonomi makin dalam hingga -5,32%, kuartal III - 3,45% dan kuartal IV -2,19%. Masuk di kuartal pertama 2021 perekonomian Indonesia masih merah. BPS melaporkan ekonomi Indonesia -0,74% sepanjang periode Januari-Maret kuartal I 2021, namun akhirnya Indonesia berhasil keluar dari resesi dengan mencatatkan keyakinannya ekonomi kuartal II 2021 tumbuh menjadi 7%. Kuartal II 2021 mengalami penurunan sebesar 3,49% dari periode sebelumnya, kemudian pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2021 mencapai 5,02%. Secara *full year* pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2022 mencatat pertumbuhan impresif sebesar 5,31%. Pertumbuhan tersebut jauh lebih tinggi dari angka pre-covid yang rata-rata sebesar 5% serta melampaui target yang ditetapkan pemerintah yakni sebesar 5,2% seperti sebelum pandemi. Pada krisis *subprime mortgage* misalnya, pemerintah hanya perlu mengatasinya dengan menjaga daya beli masyarakat dan ekonomi domestik, namun pada krisis akibat pandemi ini pemerintah disamping harus menjaga daya beli masyarakat dan ekonomi domestik tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kesehatan warga negara (Hamdani, 2020).

Dampak COVID-19 terhadap BUMN Indonesia terbilang cukup berat yakni hampir 90% dari 142 BUMN dari berbagai sektor terkena dampaknya. Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu banyaknya BUMN terdampak COVID-19, diantaranya pasokan bahan baku yang terganggu, penurunan daya beli yang diikuti penurunan permintaan dan penjualan, serta terganggunya operasional perusahaan akibat dari pembatasan dan penghentian operasi. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab likuiditas sejumlah BUMN terganggu (Lisnawati, 2020). Krisis akibat pandemi ini memang sampai sekarang belum menyebabkan krisis moneter pada perbankan di Indonesia. Pada krisis *subprime mortgage* misalnya, pemerintah hanya perlu mengatasinya dengan menjaga daya beli masyarakat dan ekonomi domestik, namun pada krisis akibat pandemi ini pemerintah disamping harus menjaga daya beli masyarakat dan ekonomi domestik tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kesehatan warga negara (Hamdani, 2020).

Objek dalam penelitian Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tahun penelitian yang dipilih adalah tahun 2020-2022 dikarenakan pada tahun tersebut terjadi ketidakstabilan keuangan dikarenakan Covid-19 yang melanda Indonesia. Salah satu juga dari tujuan penelitian ini adalah agar para nasabah maupun investor dapat menjadikannya sebagai pertimbangan dalam keputusan mereka.

Oleh karena itu, bank harus dikelola oleh manajer yang memiliki keahlian dan keterampilan yang memadai agar mampu meminimalkan dan menyelesaikan berbagai risiko yang mungkin timbul dengan cepat guna mencapai keuntungan dan menghindari

kerugian. Kerugian yang dialami oleh perbankan sangat berpengaruh terhadap kesehatan bank itu sendiri. Untuk memastikan bahwa bank tersebut sehat secara finansial dan mampu bertahan dalam jangka panjang diperlukan sebuah analisis yang mengukur sejumlah indikator keuangan yang mencakup likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional bank.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan model Zmijewski untuk mengetahui sejauhmana tingkat *financial distress* Bank Umum Milik Negara periode 2020-2023. Dengan judul penelitian yaitu *Analisis Financial Distress pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis kondisi *financial distress* Bank Umum Milik Negara pada periode 2020-2022 dengan menggunakan metode Zmijewski X-Score. Adapun rumus model analisis Zmijewski X-Score untuk perusahaan non-manufacturer ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = -4.803 - 3.599X_1 + 5.406X_2 - 1.000X_3$$

Dimana:

X_1 = *Return On Assets* (Laba Bersih/Total

Aset). X_2 = *Debt Ratio* (Total Kewajiban/Total

Aset).

X_3 = *Current Ratio* (Aset Lancar/Kewajiban Lancar).

Apabila perhitungan dengan metode X-Score telah dilakukan dengan serangkaian rasio keuangan yang dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan maka akan menghasilkan suatu skor atau angka tertentu. Skor tersebut memiliki penjelasan atau nilai cut off tertentu.

Pemilihan periode 2020 hingga tahun 2022 dilakukan agar data yang diambil lebih relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena data 2020-2022 relatif baru, sehingga untuk memprediksi bank dapat terlihat lebih jelas dan akurat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan suatu yang menjadi sasaran buat penelitian secara mendalam dan mendetail.

Hasil Penelitian

Dalam hasil analisis Zmijewski X-Score terdapat tiga indikator dari rasio- rasio keuangan yang dapat di kombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*, yaitu: Laba bersih dibagi total asset (ROA), Total kewajiban dibagi total asset (*Debt Ratio*), dan Aset lancar dibagi kewajiban lancar (*Current Ratio*).

1. Return On Asset

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai return on asset yang telah dimiliki oleh bank umum milik negara periode 2020-2022.

Tabel 1. Hasil *Return On Asset* Bank Umum Milik Negara

Return On Assets						
No.	Kode Bank	2020	2021	2022	Rata-rata	Kategori
1	BBNI	0.004	0.011	0.018	1.1%	Cukup Sehat
2	BBRI	0.012	0.018	0.028	1.9%	Sangat Sehat
3	BMRI	0.012	0.018	0.023	1.7%	Sangat Sehat
4	BBTN	0.011	0.016	0.017	1.5%	Sehat

Sumber: Data diolah

Berdasarkan penilaian rentabilitas dari sisi ROA pada tahun 2020 nilai rasio tertinggi ada pada bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai sebesar 1.2% dan nilai rasio terendah ada pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai 0.4%. Pada tahun 2021 rasio ROA tertinggi ada pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan nilai 1.8% dan nilai rasio terendah ada pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai 1.1%. Pada tahun 2022 nilai rasio tertinggi ada pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan nilai 2.8% dan nilai rasio terendah ada pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan nilai 1.7%. Hasil dari data pada tabel diatas, nilai rasio ROA yang dihasilkan oleh rata-rata Bank Umum Milik Negara tergolong tinggi, yang artinya bahwa semakin tinggi rasio ini berpotensi semakin besar Bank Umum Milik Negara dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aktiva yang dimiliki. Bank Umum Milik Negara dikategorikan mempunyai ROA yang baik jika nilai ROA berada diatas 1.5%.

Tabel 2. Hasil *Debt Ratio* Bank Umum Milik Negara

Debt Ratio				
No.	Kode Bank	2020	2021	2022
1	BBNI	0.84	0.87	0.86
2	BBRI	0.84	0.83	0.84
3	BMRI	0.77	0.77	0.77
4	BBTN	0.78	0.77	0.76

Sumber: Data diolah

Berdasarkan penilaian dari tabel diatas nilai *debt ratio* yang paling tinggi tahun 2021 ada pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai 87%. Artinya lebih dari 50% pendanaan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibiayai dengan hutang. Nilai *debt ratio* paling rendah pada tahun 2022 ada pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan nilai 76%. Apabila nilai *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan juga semakin kecil.

Tabel 3. Hasil *Current Ratio* Bank Umum Milik Negara

Current Ratio				
No.	Kode Bank	2020	2021	2022
1	BBNI	1.210	1.201	1.211

2	BBRI	1.314	1.351	1.302
3	BMRI	1.391	1.386	1.367
4	BBTN	1.773	1.779	1.929

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami kenaikan nilai *current ratio* setiap tahunnya. Sedangkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai *current ratio* setiap tahunnya. Dan 2 dari 4 bank umum milik negara mengalami kenaikan dan penurunan nilai *current ratio* yang fluktuatif selama kurun waktu tiga tahun ada pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pada tahun 2022 nilai tertinggi ada pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 192,9% artinya, jumlah aset lancar sebanyak 192,9% kali dari hutang lancar. Jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah dua kali, maka keadaan bank umum milik negara selama kurun tiga tahun berada dalam kondisi baik. Karena disetiap tahun nilai rasio bank umum milik negara berada diatas nilai rata-rata industri.

Tabel 5. Hasil X-Score (Zmijewski) Bank Umum Milik Negara

X-Score (Zmijewski)						
No.	Kode Bank	2020	2021	2022	Rata-rata	Kategori
1	BBNI	-1.500	-1.348	-1.409	-1.419	Aman
2	BBRI	-1.635	-1.754	-1.678	-1.689	Aman
3	BMRI	-2.076	-2.097	-2.062	-2.078	Aman
4	BBTN	-2.416	-2.501	-2.661	-2.526	Aman

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai X-Score pada Bank Umum Milik Negara pada periode tahun penelitian 2020-2022. Hasil dari data diatas nilai X-Score dari masing-masing bank umum milik negara dibawah cut off yaitu 0, maka bank umum milik negara masuk kedalam kategori aman atau tidak mengalami *financial distress* meskipun nilai X-Score bersifat fluktuatif disetiap tahunnya. Nilai rata-rata X-Score pada bank umum milik negara selama masa penelitian 2020-2022 ada pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk senilai -1.419, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk senilai -1.689, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar -2.078 dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar -2.526. Bank umum milik negara tidak mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress* yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini dikarenakan rata-rata X-Score yang ada pada bank umum milik negara menunjukkan nilai $X < 0$ yaitu perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak beresiko pada kebangkrutan.. X-Score yang baik juga biasanya ditandai dengan rasio solvabilitas yang baik, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Pembahasan

Kondisi Bank Umum Milik Negara dengan menggunakan analisis model Zmijewski X-Score periode 2020 hingga 2022 jika dilihat dari rasio keuangan model Zmijewski X-Score adalah sebagai berikut:

a. Return On Asset

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah, karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini juga untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas suatu bank diukur dengan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal bank tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada Bank Umum Milik Negara yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk diperoleh hasil yang baik karena efektif dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi juga kinerja bank tersebut.

b. Debt Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau sejauh mana utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan jika rata-rata industri 35% *Debt Ratio* pada Bank Umum Milik Negara masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan pendanaan Bank Umum Milik Negara dibiayai dari hutang. Apabila *Debt Ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya, apabila *Debt Ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

c. Current Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini menggambarkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa dijadikan kas dalam waktu satu tahun, terhadap besarnya hutang yang jatuh tempo dalam waktu dekat (kurang dari satu tahun) pada tanggal tertentu sebagaimana yang tercantum dalam neraca. Berdasarkan nilai X-Score masing-masing Bank Umum Milik Negara periode 2020-2022 menggunakan analisis Zmijewski X-Score dengan cara menghitung masing-masing rasio keuangan *Return On Asset*, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio* kemudian dimasukkan kedalam persamaan diskriminasi yang telah dilakukan untuk mengetahui kondisi *financial distress* menunjukkan hasil bahwa semua Bank Umum Milik Negara yang dijadikan sampel periode 2020-2022 yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk nilai Cut Off X-Score < 0 atau negatif yang menggambarkan kondisi perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan dalam kondisi sehat.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Bank Umum Milik Negara dengan menggunakan analisis Zmijewski X-Score tahun 2020-2022 menunjukkan hasil yang baik karena semua Bank Umum

Milik Negara yang dijadikan sampel pada penelitian berada pada kondisi bank yang mengalami tidak mengalami *financial distress* meskipun nilai yang diperoleh bersifat fluktuatif setiap tahunnya.

2. Jika dilihat dari nilai rata-rata X-Score Bank Umum Milik Negara yang mendekati potensi mengalami kondisi ada pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) yang memiliki nilai X-Score -1.419. Artinya -1.419 lebih mendekati nilai cut off pada metode Zmijewski yaitu 0 dibandingkan dengan Bank Umum Milik Negara Lainnya.

B. Saran

1. Bagi Bank Umum Milik Negara diharapkan dapat mempertahankan kestabilan keuangan agar terhindar dari masalah keuangan. Apabila diketahui terdapat risiko yang mengarah pada kondisi *financial distress* maka pihak manajemen bank dapat segera mengambil Langkah-langkah agar dapat meminimalisir risiko yang dihadapi.
2. Bagi pihak tertentu terutama nasabah atau investor harus melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan jadi hasil penelitian ini dapat menjadikan sebagai acuan atau tambahan pertimbangan dalam memilih suatu bank sebagai tempat yang tepat dalam melakukan investasi atau menyimpan dana.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan oobjek dan rentang waktu penelitian, menggunakan beberapa metode pembanding lainnya serta mengolah hasil penelitian dengan uji statistic yang dapat mengukur permasalahan yang sama.

Referensi

- Arbi, Syarif. (2013). *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Djambatan.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Bilondatu, Desyah N, Meriyana Franssisca Dunga, Selvi S. 2019. Analisis Model Altman Z- Score, Springate, dan Zmijewski sebagai Metode dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*. Vol.2, No. 1, Juli, hlm. 40-52.
- Elnahass Marwa, Vu Quang Trinh, dan Teng Li. (2021). *Global Banking Stability in the Shadow of Covid-19 Outbreak*. journal of International Financial Markets, Institutions and Money. Newcastle Univesity Business School, Newcastle University, United Kingdom.
- Hamdani, Trio. (2020, April 14). *Beda Dampak Krisis 2008 dengan Efek Corona*. detikFinance.com.
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Harahap, Sofyan Syafitri, 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, L. R., Wulandari, S., Ellys, & Effendy, R. (2020, Desember). Penggunaan Metode Altman Z-Score Dalam Analisis Risiko Keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, X, 15-24.
- Herlin. Effendi, Y., Ayu, Empon Tri (2021). Analisis Financial Distress Bank Umum Milik Negara (BUMN) masa Pandemi Covid 19. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Hikmah, N., & Mutmainah, K. (2021, Oktober). Determinan Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, III, 16-28.
- Hikmatullah. Kartini. (2022). Analisis *Financial Distress* Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi COVID-19. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*.

- Hidayah, Nur, dan Tabrani, "Non-Performing Finance in Sharia Institutions in Indonesia: A Case Study of BPRS Adeco (Aceh Development Corporation)", *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Volume 11 No. 1, 2019.
- Irham Fahmi, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Irham Fahmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. CV Alfabeta. Jakarta.
- Junaidi. (2016). Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Kinerja* 20(1): 45-52.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2018, Maret). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, 1, 142-156.
- Kamal, S. M. 2012. Analisis Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia (dengan Menggunakan Model Altman Z-Score). Skripsi. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- Karlingsih. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, V, 98-111.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan: Edisi Revisi*. Cetakan Ke-14. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Korry, I. T., Dewi, M. P., & Ningsih, N. L. (2019, Agustus). Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI). *Buletin Studi Ekonomi*, XXIV, 191-200.
- Leki, R. (2021, Maret). Penerapan Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 & 2019). *JIEB : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, VII, 148-158.
- Lestari, N. D., Hikayat, R., & Prana, R. R. (n.d.). Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank MNC Internasional, Tbk.
- Lisnawati (2020). 'Skema Penyelamatan Bumn Pada Masa Pandemi Covid-19', Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 12(14), pp. 19-24. Available at: <https://sdip.dpr.go.id/search/detail/category/InfoSingkat/id/1089>.
- Muflihah, Mufidatul. (2019). Analisis Model Zmijewski (X-Score) untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Bank Syariah yang terdaftar di BUMN periode 2013-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Jember.
- Mukhlisin, Ardiansyah Ibnu. 2021. *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Komparatif Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas.
- Nurcahyanti, W. (2015). Studi Komparatif Model Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- PSAK No. 1, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2019. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Putri, Ekasari dan Arief Budhi Dharma. (2016). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah*. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(2), 2016).
- Rahmat. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Safitri A, dan Hartono, U. (2014). Uji Penerapan Prediksi *Financial Distress* Altman, Springate, Ohlson dan Zmijewski pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2).

- Sigit Triandaru & Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta : Salemba Empat, 2006).
- Simatupang, E. M. (2021). Penerapan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, V, 60-66.
- Sofi, Putri Wahidiyah Majid. 2019. *Analisis Komparatif Tingkat Risiko Kebangkrutan Perbankan di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi (Studi Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional 2013-2017)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. 2015. Analisis Prediksi Financial Distress dan Kebangkrutan pada Perusahaan-Perusahaan yang Listing dalam Daftar Efek Syariah dengan Metode Z-Score. Skripsi. Program Studi Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Susilowati, W. C., Kristianto, D., & Harimurti, F. (2019, Desember). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perbankan Umum Syariah Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, IV, 589-598.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan terhadap Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan*. Jakarta.